

ABSTRAK

Muhaemin Algifari. *Penggunaan Surat Al-Mu'minin Ayat 97-98 Dalam Dzikir Madzhab Al-Aqsha (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Al-Aqsha Sumedang Jawa Barat).* Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Universitas Islam Negeri Sunana Gunung Djati Bandung, 2022.

Dzikir merupakan suatu amalan yang biasa dilakukan masyarakat muslim lainnya. *Dzikir* yang biasa dilakukan masyarakat muslim pada umumnya menggunakan lafal-lafal *tasbih, tahmid, takbir* dan *tahlil*. Dan jika ditambahkan dengan surat-surat Al-Fatihah, Qs Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Naas, Al-Anbiya ayat 87. Namun berbeda dengan *dzikir* di Pondok Pesantren Modern Al-Aqsha yang menggunakan ayat yang tidak biasa dalam *dzikirnya*, yaitu Qs Al-Mu'minin ayat 97-98. Ayat ini biasanya digunakan dalam pengobatan dalam islam yaitu ruqyah, akan tetapi ayat ini diimplementasikan dalam *dzikir* sehari-hari. *Dzikir* ini dinamai dengan *Dzikir Madzhab Al-Aqsha*. Selain dari pelafalan yang unik, dalam segi praktirnya memiliki perbedaan dengan *dzikir* yang lainnya.

Tujuan dalam penelitian ini, pertama untuk mengetahui penyebab dipilihnya Qs. Al-Mu'minin ayat 97-98, kedua mengungkap bagaimana praktik dalam *Dzikir Madzhab Al-Aqsha* serta apa saja lafal yang digunakan, ketiga untuk mengetahui resepsi pengamal *Dzikir Madzhab Al-Aqsha* terhadap kata *dzikir* dan Qs. Al-Mu'minin ayat 97-98.

Penelitian ini dirancang dengan metode kualitatif, dan termasuk dalam penelitian lapangan atau *field research* dan penelitian kepustakaan *library research* karena berkaitan dengan teks atau naskah al-Qur'an. Penelitian ini juga menggunakan teori resepsi menurut Hans Gunther yang memiliki dua fungsi yaitu diintensikan (memahami maksud pembuat teks) dan direalisasikan (menggambarkan makna teks menurut penikmat teks).

Hasil dalam penelitian ini adalah, pertama mengungkap bagaimana Qs. Al-Mu'minin ayat 97-98 yang dipilih Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Aqsha dalam *Dzikir Madzhab Al-Aqsha*. Dipilihnya Qs Al-Mu'minin ayat 97-98 pada *Dzikir Madzhab Al-Aqsha* dari banyaknya ayat di al-Qur'an merupakan hasil kontemplasi pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Aqsha yaitu Bapak kyai Mukhlis Aliyudin yang dihadapi dengan banyaknya permasalahan santri yang tidak betah dan sangat sulit diatur. Selain itu banyak dari para santri yang melakukan tindakan indisipliner, seperti kabur, membawa handphone dan lainnya sebagainya. Tentunya hal ini membuat Pimpinan Pondok Pesantren kebingungan dan galau tingkat tinggi. Berbagai hukuman telah disesuaikan dengan pelanggaran, akan tetapi masih ada saja santri yang tidak terima. Sampai-sampai Pondok Pesantren

berhadapan dengan kejaksaan. Berbagai cara yang dilakukan oleh Pimpinan Pondok hingga akhirnya Pimpinan Pondok berkontemplasi dan bermunajat kepada Allah meminta petunjuk bagaimana memperkuat jiwa spiritualitas para santri. Hingga akhirnya bertemu dengan surat Al-Mu'minun ayat 97-98. Dengan mengetahui makna yang terkandung di dalamnya serta penafsirannya, Pimpinan Pondok meyakini bahwa ayat ini merupakan jalan petunjuk dan washilah yang Allah berikan untuk memperbaiki dan menguatkan jiwa spiritualitas santri.

Kedua praktir *Dzikir Madzhab Al-Aqsha* berbeda dengan praktir *dzikir* yang biasa dilakukan di masyarakat muslim pada umumnya. *Dzikir* yang biasa dilakukan masyarakat muslim lainnya, dilakukan secara *siir* (pelan) dan *jahr* (jelas). Sedangkan *Dzikir Madzhab Al-Aqsha* dilakukan dengan memadukan salah satu tehnik yoga yaitu tehnik pernafasan (Tehnik *Prnayama*) dan gestur (Tehnik *Mudra*). Setelah melakukan riset dan percobaan Pimpinan Pondok meyakini dengan dipadukannya lafal *dzikir* yang dipilihnya serta dipadukan dengan yoga mampu memperkuat jiwa spiritualitas santri. Adapun praktir dan susunan lafadznya sebagai berikut : Duduk sila dan badan tegak, Tarik napas yang dalam tahan di dada dalam beberapa saat sambil mengucapkan istighfar, shalwat, Qs Al-mu'minun ayat 97-98, kemudian membaca الله , kemudian saat mengeluarkan nafas disertai bacaan Hauqolah.

Ketiga mengetahui resepsi para pengamal *Dzikir Madzhab Al-Aqsha* terhadap kata *dzikir* dan Qs Al-Mu'minun ayat 97-98. Kata *dzikir* beserta devarasinya terulang sebanyak 65 bentuk kata dan tercatat sebanyak 285 kali penyebutan dalam 234 ayat dan 71 surat dalam bentuk dasar ذكّر. Kemudian makna yang lebih dominan muncul adalah makna mengingat dan menyebut. Menurut Pimpinan Pondok Pesantren ayat ini merupakan ayat yang tepat dalam membentengi para santri dari godaan setan. Dari segi makna dan penafsirannya, sesuai dengan permasalahan para santri. Karena para santri mudah tergoda dengan bisikan dan rayuan setan. Begitu juga dengan para asatidz selaku pengamal dengan adanya *dzikir* ini khususnya ayat ini mampu mendekatkan hati kepada Allah dan mendapatkan energi positif dalam hati. Bagi para santri *dzikir* ini sangat berperan penting dalam kehidupan di pesantren. Banyak sekali godaan dan rayuan setan yang mampu membuat keyakinan para santri untuk menetap dan melanjutkan perjalanan menjadi santri. Namun dengan adanya *dzikir* ini, hati mereka akan terbentengi dan meningkatkan energi spiritualitas yang ada di dalam hati mereka.

Kata Kunci : *Al-Qur'an, Living Qur'an, Dzikir, Resepsi*